

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejalan dengan semakin kompleks dan pesatnya perkembangan hidup bermasyarakat, baik yang menyangkut ilmu pengetahuan dan teknologi maupun kehidupan beragama, maka pendidikan yang sedang berlangsung saat ini makin memperoleh perhatian yang lebih besar dari semua pihak. Hal ini berangkat dari kesadaran bahwa pendidikan adalah upaya untuk membentuk manusia seutuhnya dan jelas membutuhkan waktu yang relatif panjang bahkan berlangsung seumur hidup.

Pendidikan dalam kehidupan suatu bangsa memiliki nilai yang sangat tinggi, terutama untuk mengembangkan dan membangun generasi penerus cita-cita perjuangan bangsa dalam mengisi kemerdekaan, sehingga dapat mengangkat harkat dan martabat bangsa.

Untuk mewujudkan manusia yang berkualitas, tentu saja tidak hanya ditempuh dengan pendidikan secara lahiriah atau jasmaniah, sebab belum dapat dikatakan manusia yang sempurna (berkualitas) bila dalam hidupnya hanya matang secara lahiriah saja, akan tetapi rohaniahnya rapuh. Dengan kata lain, manusia dikatakan berkualitas apabila manusia tersebut sehat dan matang keduanya yaitu antara jasmani dan rohaninya.

Berbicara mengenai pendidikan di Indonesia, tidak bisa terlepas dari peran dan eksistensi pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan tertua di Indonesia. Dalam sejarah perkembangannya, fungsi pokok pesantren adalah mencetak ulama dan ahli agama. Hingga dewasa ini fungsi pokok itu tetap terpelihara dan dipertahankan. Harus diakui pula bahwa pondok pesantren selain sebagai lembaga keagamaan Islam juga telah membuktikan dirinya sebagai lembaga pendidikan yang memiliki peran besar dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa.

Tidak bisa dipungkiri bahwa pondok pesantren memiliki peran yang sangat vital dalam sejarah peradaban bangsa Indonesia. Kiprah pesantren dalam pembangunan bangsa dimulai sejak pra kemerdekaan sampai saat ini. Bahkan sebagai lembaga pemberdayaan masyarakat, pesantren telah berperan besar sebagai agen pembaharuan sosial khususnya dalam mensukseskan beberapa program pemerintah seperti program transmigrasi, keluarga berencana, gerakan sadar lingkungan dan lain sebagainya. Namun yang paling menonjol adalah bagaimana pesantren telah mampu memberikan pendidikan yang relatif murah dan terjangkau dibanding lembaga-lembaga pendidikan lainnya.

Pondok pesantren Islamic Center Limbangan atau yang sering disebut dengan ICL memiliki 150 santri dan 50 pengajar, yang dimana pengajar tersebut berada dikalangan santri itu sendiri (*Asatidz*), kiai serta keluarga Pondok Pesantren Islamic Center Limbangan. Pondok Pesantren Islamic Center Limbangan mampu memberikan pendidikan yang relatif murah dan terjangkau, bahkan gratis terhadap para santri yang tidak memiliki biaya.

Pesantren ICL seperti halnya pesantren-pesantren lain di Indonesia. banyaknya memberikan pelayanan pendidikan non formal keagamaan ke arah pendidikan, penyebabnya dengan kemajuan generasi bangsa khususnya dibidang keagamaan.

Upaya dan strategi kajian yang dilakukan atau dilaksanakan di pesantren tersebut khususnya di pesantren ICL akan memberikan arah atau capaian peningkatan semangat, motivasi, dan minat santri dalam belajar. Dengan strategi khususnya akan memenuhi keberhasilan Proses belajar Santri. Keberhasilan proses belajar santri, tersebut akan kelihatan atau nampak dalam minat belajar mereka.

Pesantren Islamic Center Limbangan memiliki waktu-waktu yang telah direncanakan, Pagi, Siang, Sore dan Malam untuk meningkatkan minat belajar santri agar tetap *istiqomah* dalam menuntut Ilmu.

Di antara sekian persoalan dalam sistem pendidikan pesantren, peningkatan kualitas dan minat belajar santri merupakan permasalahan mendasar yang harus direalisasikan dan tidak boleh diabaikan dalam agenda pembaharuan pesantren. Bukan saja untuk mengeliminir pandangan miring beberapa pihak yang masih meragukan kualitas *out put* pesantren yang kurang kompetitif, tetapi lebih pada upaya untuk menyiapkan santri yang mampu menjawab tantangan perkembangan zaman dan mampu beradaptasi dengan perubahan masyarakat global.

Terutama pada era sekarang ini yang pesat dalam Teknologi dan pergaulan masyarakat, pemuda-pemuda seringkali mengatakan bahwa pesantren itu kuno dan santri yang selalu dibilang ketinggalan zaman. Sehingga tidak sedikit

masyarakat, pemuda-pemuda penerus bangsa enggan berminat belajar pada pondok pesantren.

Dalam melihat fenomena diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait langkah-langkah pesantren dalam melaksanakan proses belajar mengajar para santrinya, oleh karena itu peneliti merumuskan judul Strategi Pesantren Dalam Meningkatkan Minat Belajar Santri.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan dideskripsikan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses Pembelajaran yang berlangsung di Pondok Pesantren Islamic Center Limbangan?
2. Upaya-upaya apa yang dilakukan Pondok Pesantren Islamic Center Limbangan dalam mengembangkan minat belajar santri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan judul penelitian di atas, dapat diketahui tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana proses Pembelajaran yang berlangsung di Pondok Pesantren Islamic Center Limbangan
2. Untuk mengetahui upaya-upaya apa yang dilakukan Pondok Pesantren Islamic Center Limbangan dalam mengembangkan minat belajar santri

D. Kegunaan Penelitian

1. Segi Teoritis

Manfaat teoritis dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi keilmuan tentang strategi pesantren Islamic Centre Limbangan dalam mengembangkan potensi dan minat belajar santri bagi para asatidz di pondok pesantren maupun di kalangan santri serta dapat menjadi salah satu karya ilmiah yang dapat menambah koleksi kepustakaan Islam dan bermanfaat bagi kalangan akademis pada khususnya serta pada masyarakat umumnya.

2. Segi Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dalam pelaksanaan strategi pesantren dalam mengembangkan potensi dan minat santri di pesantren Islamic Centre Limbangan, untuk terus mengevaluasi dan membuat pembaharuan-pembaharuan yang bersifat inovatif dan kreatif guna tercapainya pesantren yang mampu menghasilkan kader-kader santri yang berkualitas.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan proses penelusuran penelitian-penelitian yang pernah dilakukan pada masa lalu yang berkaitan dengan tema/teori penelitian. Penelitian yang berjudul “*Strategi Pesantren Dalam Meningkatkan Minat Belajar Santri*” ini memiliki kemiripan dengan beberapa penelitian sebelumnya terutama dalam hal pengembangan model pendidikan, manajemen, atau strategi pesantren dengan beberapa penelitian sebelumnya. Oleh karena itu untuk menghindari unsur “plagiat”, penulis akan menyajikan beberapa hasil penelitian yang memiliki

relevansi dengan penelitian yang dilakukan peneliti terkait dengan pengembangan model pendidikan, manajemen ataupun strategi pesantren yakni antara lain :

1. Moh. Abdul Muchlis. 2010. *Implementasi Manajemen Strategis dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di Pondok Pesantren Darul Ulum Rejoso Peterongan Jawa Timur*

Hasil penelitian ini menyimpulkan :

- a. Manajemen startegis di Pondok Pesantren Darul Ulum merupakan peningkatan kualitas organisasi yang telah di terapkan sebelumnya untuk tercapainya suatu tujuan yang dilakukan pondo pesantren Darul Ulum yang mempunyai landasan dasar dalam melakukan kriteria atau indikator-indikator untuk dapat di sesuaikan kemasa yang akan datang dalam jangka panjang, mencakup : penetapan strategi, penerapan startegi, evaluasi-kontrol startegi.
- b. Perencanaan mutu pendidikan di Pondok Pesantren Darul Ulum, mencakup : (1) seleksi SDM, (2) kurikulum, (3) sarana dan prasarana, (4) penyetaraan pendidikan, (5) akuntabilitas pendidikan.
- c. Pelaksanaan kinerja mutu di Pondok Pesantren Darul Ulum memiliki sebuah lembaga yang menerapkan *Total Quality Management (TQM)* maka untuk menjamin kualitas yang di butuhkan langkah-langkah (1) *Quality Control* (Jaminan kualitas), dimana di dalamnya meliputi pendeteksian kegiatan-kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Darul Ulum, sebagai berikut: strategi focus, *self financing*, *out sourcing*, *aliansi strategi*, *optimalisasi*, *simbiosis mutualisme*. (2) *Quality*

Assurance (kualitas yang dilakukan sebelum proses dan dalam proses pendidikan). (A) sebelum melakukan proses pendidikan, adapun seleksi yang di terapkan adalah: (1) tes akademik, (2) tes wawancara agama, (3) tes wawancara motivasi, adapun (B) dalam proses pendidikan memiliki dua aspek dalam melakukan program di Pondok Pesantren Darul Ulum, sebagai berikut: (1) Metode pengajaran, dan (2) Kemampuan Ustadz.

2. Akhmad Najibul Khairi Sya'ie. *Strategi Manajemen Pesantren di Malang Menuju Pesantren Mandiri (Pondok Pesantren An-Nur Malang)*

Hasil penelitian ini menyimpulkan :

- a. Menurut pandangan pengelola pesantren An Nur Malang untuk mengikuti konsep berpikir TQM, maka manajemen Pesantren seyogianya memandang bahwa proses pendidikan adalah suatu peningkatan terus menerus (*continuous educational process improvement*), yang dimulai dari sederet siklus sejak adanya ide-ide untuk menghasilkan lulusan (*ouput*) yang berkualitas, pengembangan kurikulum berbasis kompetensi global, proses pembelajaran yang interaktif, sampai kepada ikut bertanggungjawab untuk memuaskan pengguna lulusan itu. Seterusnya berdasarkan informasi sebagai umpan balik yang dikumpulkan dari pengguna lulusan itu, dapat dikembangkan ide-ide kreatif untuk mendesain ulang kurikulum berbasis kompetensi itu atau, memperbaiki proses pendidikan pesantren yang ada saat ini.
- b. Pondok Pesantren An Nur melakukan modernisasi dalam pengelolaan pondok sebagai upaya mengantisipasi kemajuan ilmu pengetahuan dan

teknologi dengan melakukan pemantapan internal dan melakukan penyesuaian visi dan misi pendidikan ke arah perubahan global. Pengembangan sumber daya manusia (dewan *asâtidz*) dan sumber daya alat atau media yang memadai untuk pencapaian tujuan pendidikan dan pengajaran yang berorientasi penguasaan iptek telah dan sedang dilakukan. Dalam kaitannya dengan peningkatan mutu pendidikan di Pondok Pesantren An Nur tampak bahwa program pengelolaan pendidikan dan pengajaran dilakukan dalam berbagai aspek yang berkaitan langsung dan tidak langsung terhadap peningkatan mutu proses pendidikan dan terutama peningkatan hasil pendidikan itu sendiri. Terlihat jelas bahwa pengelolaan pendidikan formal selalu berorientasi pada mutu. Pimpinan pondok bersama-sama dengan komponen-komponen yang ada di dalamnya, baik kepala madrasah, pengasuhan santri, guru (*asâtidz*), dan organisasi santri (OSNH) terus melakukan upaya pemantapan internal seperti; peningkatan kualitas dan kuantitas guru, pengadaan fasilitas dan multimedia pembelajaran, optimalisasi kegiatan-kegiatan siswa yang berbasis keterampilan dan kreativitas.

- c. Untuk dapat memainkan peran edukatifnya dalam penyediaan sumberdaya manusia yang berkualitas pesantren An Nur mensyaratkan terus meningkatkan mutu sekaligus memperbarui model pendidikannya. Dalam menentukan segala kebijakan terkait peningkatan mutu pesantren, pengelola pesantren selalu melibatkan masyarakat dalam memberikan masukan berkaitan dengan lingkungan sekitar. Pesantren An-Nur

memiliki hubungan timbal balik yang relative baik.

F. Kerangka Berpikir

Strategi secara umum adalah teknik untuk mendapatkan kemenangan (*victory*) pencapaian tujuan (*to achieve goals*). Berikut beberapa pengertian strategi menurut para ahli:

Menurut Carl Von Clausewitz (Carl Philipp Gottfried) (1780-1831) seorang ahli strategi dan peperangan, Pengertian strategi adalah penggunaan pertempuran untuk memenangkan peperangan “*the use of engagements for the object of war*” .Kemudian dia menambahkan bahwa politik atau policy merupakan hal yang terjadi setelah terjadinya perang (*War is a mere continuation of politics by other means / Der Krieg ist eine bloÙe Fortsetzung der Politik mit anderen Mitteln*).

Menurut bussinesdictionary, pengertian strategi adalah metode atau rencana yang dipilih untuk membawa masa depan yang diinginkan, seperti pencapaian tujuan atau solusi untuk masalah; pengertian strategi adalah seni dan ilmu perencanaan dan memanfaatkan sumber daya untuk penggunaan yang paling efisien dan efektif. Istilah srategi berasal dari kata Yunani untuk ahli militer atau memimpin pasukan.

Menurut Henry Mintzberg (1998), seorang ahli bisnis dan manajemen, bahwa pengertian strategi terbagi atas 5 definisi yaitu strategi sebagai rencana, strategi sebagai pola, strategi sebagai posisi (*positions*), strategi sebagai taktik (*ploy*) dan terakhir strategi sebagai perpesktif.

1. Pengertian strategi sebagai rencana adalah sebuah program atau langkah terencana (*a directed course of action*) untuk mencapai serangkaian tujuan

atau cita cita yang telah ditentukan; sama halnya dengan konsep strategi perencanaan.

2. Pengertian strategi sebagai pola (*pattern*) adalah sebuah pola perilaku masa lalu yang konsisten, dengan menggunakan strategi yang merupakan kesadaran daripada menggunakan yang terencana ataupun diniatkan. Hal yang merupakan pola berbeda dengan berniat atau bermaksud maka strategi sebagai pola lebih mengacu pada sesuatu yang muncul begitu saja (*emergent*).
3. Definisi strategi sebagai posisi adalah menentukan merek, produk ataupun perusahaan dalam pasar, berdasarkan kerangka konseptual para konsumen ataupun para penentu kebijakan; sebuah strategi utamanya ditentukan oleh faktor faktor eksternal.
4. Pengertian strategi sebagai taktik, merupakan sebuah manuver spesifik untuk mengelabui atau mengecoh lawan.
5. Pengertian strategi sebagai perspektif adalah mengeksekusi strategi berdasarkan teori yang ada ataupun menggunakan insting alami dari isi kepala atau cara berpikir ataupun ideologis.

Adapun Fungsi manajemen strategi adalah untuk menyusun, menerapkan dan mengevaluasi keputusan dan tindakan yang dapat digunakan untuk menformulasikan serta mengimplementasikan strategi yang memiliki daya saing yang tinggi yang sesuai dengan perusahaan maupun lingkungan untuk mencapai tujuan. Henry Mintzberg (1998)

Sukardi (1987:25) mengemukakan bahwa minat belajar adalah suatu kerangka mental yang terdiri dari kombinasi gerak perpaduan dan campuran dari perasaan, prasangka, cemas dan kecenderungan-kecenderungan, lain yang biasa mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu. Menurut Belly (2006:4), minat adalah keinginan yang didorong oleh suatu keinginan setelah melihat, mengamati dan membandingkan serta mempertimbangkan dengan kebutuhan yang diinginkannya.

Selanjutnya menurut Bob dan Anik Anwar (1983:210), mengemukakan bahwa minat adalah keadaan emosi yang ditujukan kepada sesuatu. Dari kedua pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan minat ialah suatu kondisi kejiwaan seseorang untuk dapat menerima atau melakukan sesuatu objek atau kegiatan tertentu untuk mencapai suatu tujuan.

Sedangkan pengertian belajar dapat dikemukakan sebagai berikut: belajar adalah perubahan tingkah laku hasil pengalaman kecuali perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh proses menjadi matangnya seseorang atau perubahan yang intensif atau bersifat temporer. (Oemar Hamalik, 1983:34)

Pendapat lain seperti yang dikemukakan oleh Yusuf Djayadisastra (1989:8), ialah: belajar adalah pada hakekatnya “suatu perubahan, baik sikap maupun tingkah laku kearah yang baik, kuantitatif dan kualitatif yang fungsinya lebih tinggi dari semula. Disamping itu Ahmad Tono (1978:25), juga mengemukakan bahwa: belajar terdiri dari melakukan sesuatu yang baru, kemudian sesuatu yang baru tersebut dicamkan atau dipahami oleh individu kemudian ditampilkan kembali dalam kegiatan kemudian.

Setelah membahas tentang pengertian minat dan belajar maka yang dimaksud tentang minat belajar itu ialah kondisi kejiwaan yang dialami oleh siswa untuk menerima atau melakukan suatu aktivitas belajar.

Kata santri menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti (1) orang yg mendalami agama Islam; (2) orang yang beribadat dengan sungguh-sungguh (orang yg saleh); (3) Orang yang mendalami pengajiannya dalam agama islam dengan berguru ketempat yang jauh seperti pesantren dan lain sebagainya.

Pengertian santri. Ada yang menyebut, santri diambil dari bahasa ‘tamil’ yang berarti ‘guru mengaji’ ini adalah pendapat Prof. Dr. Zamakhsyari Dhofier yang mengutip pendapat Prof. Johns. Ada juga yang menilai kata santri berasal dari kata india ‘shastri’ yang berarti ‘orang yang memiliki pengetahuan tentang kitab suci’ ini adalah pendapat C.C. Berg. Selaras dengan Berg, Clifford Geertz menduga, bahwa pengertian santri mungkin berasal dan bahasa sangsekerta “*shastri*”, yang berarti ilmuwan Hindu yang pandai menulis, yang dalam pemakaian bahasa modern memiliki arti yang sempit dan arti yang luas. Dalam arti sempit, ialah seorang pelajar yang belajar disekolah agama atau yang biasa disebut pondok pesantren, sedang dalam arti yang lebih luas, santri mengacu pada bagian anggota penduduk Jawa yang menganut Islam dengan sungguh-sungguh, yang bersembahyang ke masjid pada hari Jumat, dan sebagainya. Sedangkan Soegarda Poerbakawatja menyatakan bahwa tradisi pesantren itu bukan berasal dan sistem pendidikan Islam di Makkah, melainkan dari Hindu dengan melihat seluruh sistem pendidikannya bersifat agama, guru tidak mendapat gaji, penghormatan yang besar terhadap guru dari para murid yang keluar meminta-minta diluar lingkungan

pondok. Juga letak pesantren yang didirikan di luar kota dapat dijadikan alasan untuk membuktikan asal-usul pesantren dari Hindu dan pendapat serupa dikemukakan juga oleh Van Bruinessen.

Selain itu, Nurkholis Madjid meyakini bahwa kata santri berasal dari kata '*Cantrik*' (bahasa sansekerta atau jawa), yang berarti orang yang selalu mengikuti guru. Sedang versi yang lain menganggap kata 'santri' sebagai gabungan antara kata '*saint*' (manusia baik) dan kata '*tra*' (suka menolong). Sehingga kata pesantren dapat berarti tempat pendidikan manusia baik-baik.

Dengan demikian, penulis menyimpulkan bahwa di perlukan strategi yang tepat sasaran untuk mengembangkan program pendidikan pesantren yang dapat menumbuhkan dan meningkatkan minat belajar para santri (peserta didik).

G. Langkah-langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Pesantren Islamic Centre Limbangan kp. Dunguswiru Rt.01 Rw. 04 Desa. Dunguswiru Kec. Blubur Limbangan Kab.Garut. Adapun alasan peneliti memilih lokasi tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Masalah yang akan dibahas relevan dengan Prodi Manajemen Dakwah
- b. Tersedianya data yang akan dijadikan objek penelitian;
- c. Lokasi penelitian mudah dijangkau oleh peneliti sehingga dapat menghemat waktu, biaya dan tenaga.

2. Metode Penelitian

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu suatu rumusan yang digunakan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan (Djudju Sudjana, 2008: 106).

Alasan peneliti menggunakan metode kasus ini adalah karena peneliti dalam proses pengumpulan datanya menggunakan tiga teknik utama yaitu : Observasi, Wawancara, dan Studi dokumentasi. Sehingga peneliti dapat menggambarkan dan memberikan suatu hasil penelitian secara sistematis, factual, dan cermat sesuai dengan judul penelitian yang diteliti *Strategi Pesantren Islamic Centre Limbangan dalam Mengembangkan Potensi dan Minat Santri*.

3. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini yaitu data Kualitatif mengenai proses analisis strategi, formulasi strategi, implementasi strategi; serta evaluasi startegi dalam mengembangkan potensi dan minat santri di Pondok Pesantren Islamic Centre Limbangan .

4. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau pengambilan data langsung dari subjek sebagai sumber informasi yang dicari (Saifudin, 2010: 91). Sumber data dalam penelitian ini akan di peroleh melalui wawancara peneliti dengan Pimpinan Pondok Pesantren Islamic Centre Limbangan, Pembina Pondok

Pesantren Islamic Centre Limbangan, Sekertaris Pondok Pesantren Islamic Centre Limbangan serta Pihak-pihak yang bersangkutan.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasa berwujud data dokumentasi atau data laporan yang tersedia (saifudin, 2010: 91). Sumber ini Peneliti dapatkan dengan mengumpulkan beberapa dokumen Buku-buku dan data pondok pesantren.

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu :

a. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi dapat dilakukan secara langsung atau tidak langsung. Karena diperlukan ketelitian dan kecermatan, dalam praktiknya observasi membutuhkan sejumlah alat, seperti daftar catatan dan alat-alat perekam elektronik, tape recorder, kamera, dan sebagainya sesuai dengan kebutuhan (Dewi Sadiyah 2015: 87). Tujuan dilaksanakannya observasi ini adalah untuk memberikan gambaran menyeluruh dan apa adanya tentang Strategi Manajemen Pesantren dalam Mengembangkan Potensi dan Minat Santri Secara Simultan. Adapun metode observasi yang digunakan peneliti adalah observasi non partisipan, artinya peneliti tidak ikut campur dalam kegiatan yang dilakukan Pondok Pesantren,

melainkan hanya melakukan pengamatan terhadap gejala yang terjadi sebagai langkah awal untuk memperoleh data yang valid.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang dilakukan secara langsung (Dewi Sadiyah 2015: 88). Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas terpimpin. Peneliti terlebih dahulu menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis untuk dijadikan pedoman wawancara. Namun pedoman wawancara ini bersifat fleksibel dengan tidak mengabaikan pertanyaan yang muncul seketika saat wawancara.

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah Pimpinan Pondok Pesantren Islamic Centre Limbangan (Irham Hasan), Pembina Pondok Pesantren Islamic Centre Limbangan (Tatang Hasan), Sekretaris Pondok Pesantren Islamic Centre Limbangan (Neneng Sawilul Hayat) serta Pihak-pihak yang bersangkutan.

c. Studi Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dan sebagainya (Lexy J. Moleong, 2004:218). Teknik pengumpulan data tidak langsung ini di tujukan kepada subyek penelitian dalam rangka memperoleh informasi terkait objek penelitian , dalam studi dokumentasi biasanya peneliti melakukan penelusuran data historis objek penelitian serta melihat sejauh mana kegiatan kinerja para karyawan yang telah diarsipkan dengan baik.

6. Analisis Data

Analisis data sendiri merupakan sebuah cara untuk mengolah data menjadi informasi agar karakteristik data tersebut mudah dipahami dan bermanfaat untuk solusi permasalahan, terutama hal yang berkaitan dengan penelitian. Dengan demikian data kualitatif akan dianalisis dengan menggunakan pendekatan logika, sedangkan data kuantitatif akan dianalisis melalui pendekatan statistik. (Effendi 1989; 286)

Pada dasarnya analisis data merupakan penguraian data setelah data terkumpul dari hasil observasi dan wawancara. Dalam analisis data dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Mengumpulkan data-data yang dimaksud adalah data yang berhubungan dengan Strategi Pesantren dalam Meningkatkan Minat Belajar Santri.
- b. Mengklasifikasi data yang telah di dapat dari hasil wawancara dan dari dokumen di Pondok Pesantren Islamic Center Limbangan tentang apa yang berhubungan dengan meningkatkan minat Belajar Santri